

**PEMBELAJARAN SISWA SAXOPHONE GRADE I SESUAI
DENGAN SILABUS DI SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

JURNAL

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

**Rika Fadhila Masitha
NIM. 1111642013**

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

PEMBELAJARAN SISWA SAXOPHONE GRADE I SESUAI DENGAN SILABUS DI SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Rika Fadhila Masitha¹, Musmal², dan Wahyudi³

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

²Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Intisari

Fokus penelitian ini mengungkapkan tentang pembelajaran saxophone grade I di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa-siswi menguasai grade I sesuai silabus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Kemampuan siswa dalam memahami teori musik dan solfeggio akan menentukan kemampuan siswa-siswi dalam memainkan instrumen saxophone

Kata kunci: *Pembelajaran, Saxophone, Sekolah Menengah Kejuruan*

Abstract

The focus of this research reveals about the learning saxophone grade I at SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Then for determine the extent to which the ability of the students to master grade I according to the syllabus. The methods used in the research is qualitative research with descriptive analysis approach. The ability of student in understanding music theory and solfeggio will determine the ability of student to play saxophone instrument.

Keywords: *Learning, Saxophone, Vocational High School*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Sekolah Menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, M.Ts, atau bentuk lain yang sederajat dan memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada dan menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Masa belajar sekitar tiga atau empat tahun dan diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul merupakan sekolah yang turut serta dalam membangun dunia pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menjadikan seni musik sebagai program keahlian dan memiliki fasilitas lengkap dan program belajar atau kurikulum. Selain itu, siswa-siswi di berikan kebebasan dalam memilih alat musik yang ingin dipelajari. Pilihan alat musik tersebut antara lain; Vokal, Gitar, Piano, Perkusi, Biola, Viola, Cello, Contrabass, Flute, Clarinet, Oboe, Basson, Saxophone, Trumpet, Horn, Trombone dan Tuba. Pembelajaran teori musik untuk siswa-siswi tingkat awal di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul adalah pembelajaran pola ritmis dan membaca notasi. Pola ritmis diberikan agar siswa-siswi dapat memainkan sebuah lagu dan mengetahui nilai nada yang tertulis. Dalam mempelajari nada-nada yang ditulis dengan notasi, siswa akan mengaplikasikan pembelajaran teori musik yang sudah dipelajari secara lisan dan diaplikasikan pada permainan alat musik dalam praktek instrumen.

Setelah melakukan observasi kecil terhadap siswa-siswi tingkat dasar yang sudah diberikan pelajaran tentang teori musik dan notasi musik. Penulis menemukan masalah siswa-siswi instrumen saxophone pada pembelajaran praktek instrumen, belum mampu membaca notasi musik secara langsung atau yang sering disebut dengan *primavista* dengan baik. Pembelajaran saxophone ditingkat awal atau kelas X (sepuluh) dilaksanakan dengan jadwal tiga kali pertemuan dalam seminggu. Dengan alokasi waktu selama satu jam pertemuan untuk sepuluh siswa-siswi. Dengan kata lain dalam seminggu praktek instrumen saxophone di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul dilaksanakan selama tiga jam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan penelitian ini tepat sasaran, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah siswa saxophone tingkat awal di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dapat menguasai materi grade I (satu) sesuai dengan silabus?

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah jenis metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan interpretasi data oleh peneliti melalui pengecekan dan kesepakatan dengan subjek penelitian. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis adalah mendeskripsikan data-data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik Pengamatan Langsung. Penulis mengamati langsung proses belajar siswa saxophone di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta sejak awal sampai akhir penelitian berlangsung guna memperoleh hasil yang akurat. (2) Teknik Pengkajian Literatur. Penelitian buku-buku yang berkaitan tentang saxophone, buku *A Tune a Day for Saxophone* sebagai buku untuk referensi pembuatan materi tes bagi siswa. Buku *Universal Method of Saxophone* karya Paul de Ville sebagai referensi pembuatan materi tes yang berbentuk melodi bagi siswa saxophone. (3) Wawancara. Melakukan wawancara terhadap narasumber yang berkaitan

dengan isi penulisan, dengan Turino, Erni dan Gempur Irianto selaku guru musik di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. (4) Analisis Data. Setelah data semua terkumpul, kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis sehingga diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan. (5) Dokumentasi. Mengambil gambar pada saat berlangsungnya proses penelitian. Media yang digunakan adalah kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta beralamat di Jalan Madukismo, Ngestiharjo, Kasihan, 55182 Bantul, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta khususnya siswa-siswi tingkat dasar atau kelas X yang berjumlah 10 orang.

2. Kegiatan Belajar Mengajar Saxophone di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

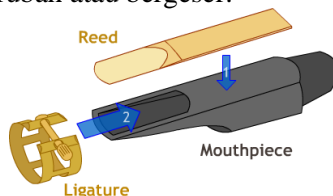
Sebelum memasuki materi praktek saxophone siswa-siswi diberikan pemahaman tentang instrumen saxophone baik pengenalan dan perawatannya. Adapun langkah-langkah perawatan saxophone sebagai berikut:

1. Mouthpiece mendapat perhatian pertama yang mana bagian ini harus digabungkan terlebih dahulu. Mouthpiece dan reed digabungkan dengan sebuah cincin logam yang disebut ligature sebagai pengikatnya.



Gambar 1. Bagian-Bagian Mouthpiece

Adapun langkah-langkah memasang reed dengan benar adalah (a) Letakkan reed pada table *mouthpiece* dengan posisi yang benar. (b) *Mouthpiece* yang sudah terpasang reed tersebut ke dalam *ligature*, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai ujung reed terbentur *ligature*, karena ujung reed sangat tipis dan mudah robek. (c) Setelah *mouthpiece* dan *ligature* terpasang atur posisi ujung reed simetris dengan ujung *mouthpiece*. (d) Apabila posisi reed sudah benar, *ligature* dapat dikencangkan dengan cara memutar baut-baut pengeras supaya posisi reed tidak berubah atau bergeser.



Gambar 2. . Pemasangan Reed pada Mouthpiece

2. Perawatan. Perawatan instrumen secara intensif, selain untuk alasan kebersihan, hal ini penting untuk menjaga instrumen tersebut dalam keadaan siap untuk dimainkan. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam perawatan instrumen

tersebut adalah (a) Memegang saxophone hendaknya berhati-hati dan menghindari kemungkinan terjadi benturan dengan benda keras lainnya, sebab bahan logam instrumen saxophone sangat tipis dan peka benturan. (b) Setelah selesai menggunakan segera membersihkan saxophone baik bagian luar maupun bagian dalam, bantalan-bantalan (pad) yang basah, harus segera dikeringkan dengan menggunakan kain yang mudah menyerap air. (c) Mouthpiece dan reed di bersihkan menggunakan air mengalir. (d) Untuk meletakkan saxophone pada saat tidak dimainkan adalah dengan cara menggunakan stand khusus saxophone, dengan cara ini beban instrumen tertumpu pada bell dari saxophone.



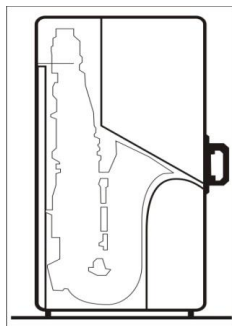
Gambar 3. Peletakkan Saxophone pada Stand Saxophone

Apabila tidak terdapat stand khusus saxophone, saxophone dapat diletakkan dengan cara lain, yaitu menidurkan instrumen saxophone pada permukaan yang datar dan rata. Cara meletakkan seperti ini harus diperhatikan ialah jangan sampai ada bagian-bagian yang menahan beban cukup berat, sebab bahan dasar saxophone terbuat dari logam lunak dan mudah bengkok.



Gambar 4. Peletakkan Saxophone dalam Posisi Tidur

Cara meletakkan saxophone yang aman yaitu pada bagian bell sebelah kanan dari saxophone terdapat lempengan plat logam yang berfungsi untuk pengaman katup nada Bb, B, C dan C#. (e) Penyimpanan saxophone dalam case (kopor) instrumen sebaiknya diletakkan di tempat aman dan kering, serta perubahan suhu yang tidak terlalu mencolok, hal ini bermaksud untuk menjaga pemuain. Perlu diperhatikan cara meletakkan case (kopor) dianjurkan jangan sampai terbalik, posisi seperti ini sangat rawan kerusakan. Sedangkan posisi yang benar yaitu saxophone terumpu pada bagian "U", bagian ini dilapisi plat logam sebagai pengaman saxophone dari benturan.



Gambar 5. Cara Meletakkan case (kopor) yang benar.

a. Materi dan Tahapan Praktek Saxophone Grade I di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul.

1. *Breathing* (pernafasan)

Pernafasan yang dianjurkan dalam mempelajari saxophone, sebagaimana dalam pernafasan dalam bernyanyi ataupun memainkan alat musik lainnya, adalah sistem pernafasan diafragma. Pernafasan diafragma sangat menentukan produksi suara serta kemampuan yang lebih sempurna dalam menjangkau teknik maupun nada-nada dalam etude-etude yang ada.

Cara berlatih pernafasan yang diajarkan dengan memposisikan badan sedikit membungkuk seperti gerakan rukuk, kedua tangan menekan perut bagian samping, tarik nafas melalui mulut lalu disimpan ke dalam perut sehingga perut cenderung akan membesar seperti merasakan udara ada di perut sampai ke pinggang, lalu keluarkan dengan mendesis secara perlahan-lahan, posisi rukuk dianjurkan agar perut bagian atas tertekan sehingga perut bagian samping lebih optimal. Dan apabila dada yang mengembang maka itu bukanlah pernafasan perut melainkan disebut dengan pernafasan dada, tapi bila dada tidak bergerak dan perut membesar artinya pernafasan perut telah dilakukan dengan benar..

2. *Embouchure*

Embouchure atau posisi mouthpiece pada bibir saat meniup *embouchure* berasal dari bahasa Prancis yaitu *Embouch* dan bahasa Italia yaitu *Imboccatura* yang berarti mulut. Penempatan mulut pada *mouthpiece* saxophone harus diperhatikan karena berkaitan dengan *tone color* atau warna suara. Berikut cara posisi bibir pada mouthpiece (*embouchure*) pada saxophone (a) Kerutkan kedua bibir (bibir atas dan bawah) hingga membentuk garis-garis pada permukaan bibir dan tarik kedua sudut bibir ke arah tengah hingga bentuk bibir menyerupai huruf "O". (b) Masukkan *mouthpiece* ke dalam mulut yang sudah membentuk huruf "O" sesuai kebutuhan kemudian tutuplah bibir di sekeliling *mouthpiece*, sehingga apabila ditiup udara tidak bocor. (c) Tiuplah *mouthpiece* dengan mengucapkan kata "dho". Dengan meniup sambil mengucapkan kata "dho", udara yang keluar adalah udara panas

3. Posisi Memainkan Saxophone

Posisi dalam memegang saxophone yang diajarkan pertama-tama adalah mengaitkan strap atau tali penyangga ke badan saxophone. Dilanjutkan dengan

posisi jari telunjuk, jari tengah dan jari manis tangan kiri maupun kanan disesuaikan tepat pada permukaan katup nada dalam membentuk setengah melingkar.

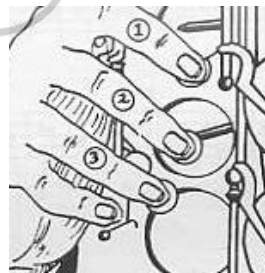
Posisi memegang saxophone pada saat berdiri yang diajarkan untuk siswa adalah berdiri wajar, kepala agak menunduk dengan pandangan mata lurus kedepan. Adapun posisi saxophone agak sedikit dimiringkan ke kiri dengan menempelkan bagian bawah dari saxophone pada pinggul sebelah kanan. Hal ini sangat membantu keeluasaan gerak jari-jari dan menjaga supaya saxophone tidak banyak bergerak pada waktu dimainkan. Posisi kedua memegang saxophone yaitu posisi duduk. Pada posisi duduk tidak banyak berbeda dengan posisi berdiri. Perbedaan hanya pada posisi tubuh saja, sedangkan untuk posisi instrumen sama seperti pada posisi berdiri.

4. *Fingering* (penjarian)



Gambar 6. Posisi jari-jari tangan kiri pada katup nada

Posisi jari-jari saat memainkan saxophone perlu diperhatikan, penempatan jari yang tepat menentukan kecepatan dan ketepatan nada saat bermain saxophone. Bentuk jari yang melengkung saat menekan tombol katup (*klep*) sangat direkomendasikan untuk siswa dalam pembelajaran instrumen saxophone. Untuk menekan titik pertama, kedua dan ketiga dari atas, menggunakan jari-jari tangan kiri. Titik pertama dari atas untuk jari telunjuk, titik kedua untuk jari tengah dan titik ketiga untuk jari manis.



Gambar 24. Posisi jari-jari tangan kanan pada katup nada

Untuk menekan titik keempat, kelima dan keenam dari atas menggunakan jari-jari tangan kanan. Titik keempat dari atas untuk jari telunjuk, kelima untuk jari tengah dan titik keenam untuk jari manis.

5. Produksi Suara

Nada pertama yang dianjurkan untuk siswa-siswi adalah Nada B pada saxophone. Posisi nada B pada saxophone ada pada telunjuk tangan kiri. Nada B sangat dianjurkan untuk pembelajaran produksi suara dikarenakan nada B adalah nada paling mudah ditiup dikarenakan berada di register tengah, pernafasan dan penekanan embouchure tidak terlalu berat. Dilanjutkan dengan nada A dengan posisi jari telunjuk dan tengah pada tangan kiri. Dilanjutkan dengan nada G, dan C. Dan nada F, E, D dan C pada tangan kanan.

6. Tangga nada

Tangga nada yang diajarkan adalah tangga nada C Mayor beserta relasi minornya, G Mayor (satu #) beserta relasi minornya, D Mayor (dua #) beserta relasi minornya, A Mayor (tiga #) beserta relasi minornya, F Mayor (satu \flat) beserta relasi minornya, B \flat Mayor beserta relasi minornya dan E \flat mayor beserta relasi minornya. Siswa dituntut untuk dapat menguasai tangga nada yang telah diajarkan di grade 1.

7. *Sight Reading*

Siswa tingkat dasar dituntut untuk mampu membaca notasi musik dengan baik. Materi tingkat dasar dalam membaca notasi musik khususnya dalam praktek instrumen saxophone. Buku yang dijadikan acuan dalam praktek instrumen saxophone yaitu menggunakan buku *Universal Method of Saxophone* karya Paul de Ville dan buku *Elementary Method* karya N.W Hovey. Buku ini berisi tentang materi-materi saxophone tingkat dasar dalam bentuk notasi musik dan disertai dengan lagu-lagu pendek yang mudah dipahami oleh siswa.

8. *Articulation* (artikulasi)

Artikulasi adalah kejelasan nada atau kata-kata dalam suatu kalimat. Nugroho Wahyu Pinardi mengemukakan bahwa Artikulasi adalah sebuah komponen yang utama dari frase atau kalimat musik. Kontrol atas artikulasi juga merupakan suatu cara agar para pemain mendapatkan kualitas yang tepat mengenai struktur musik.

Adapun teknik yang berhubungan dengan instrumen tiup kayu terdiri atas berbagai jenis kerja lidah (*tonguing*) seperti pada waktu mengucapkan suku kata “da, ta, du, tu, la, ga”. Sedang penggunaan teknik artikulasi ini sesuai dengan kebutuhan memproduksi nada yang meliputi nada panjang atau pendek, patah-patah atau bersambung.

Dengan pengertian ini, teknik artikulasi mempunyai peranan penting dalam memproduksi nada-nada *legato*, *staccato* dan tanda-tanda lainnya. Dapat dikatakan *legato* dan *staccato* merupakan suatu cara yang baik bagi siswa-siswi untuk melatih artikulasi.

b. Materi Teori musik dasar untuk siswa kelas X semester I di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul.

1. *Duration*: durasi, menunjukkan panjang pendeknya waktu suara. Panjang relatif ditunjukkan oleh rangkaian simbol yang disebut nada.

2. *Bars*: birama, ruas antara dua garis vertikal pada garis paranada
3. *Repeat*: tanda ulang yang terdapat pada garis birama yang ditambah dengan dua titik didepannya
4. *Rest*: tanda istirahat
5. *Dot*: tanda titik yang berfungsi untuk menunjukkan penambahan nilai nada, yang memiliki nilai setengahnya
6. *Time Signature*: tanda sukut, tanda yang menunjukkan nilai nada dalam satu birama. Contoh 4/4 yang berarti angka 4 diatas menunjukkan jumlah ketukan yang terdapat didalam satu birama, dan angka 4 dibawahnya menunjukkan nilai nada dalam tiap-tiap ketukan.
7. *Scales*: tangga nada, sebuah tangga nada merupakan rangkaian nada-nada dengan huruf (alfabetis) satu okaf, rangkaian ke bawah atau ke atas. Sedangkan jarak antara satu nada dengan yang lainnya disebut Interval.
8. *Sharps*: Kres, disimbolkan dengan tanda (#) berfungsi untuk menaikkan setengah nada. *Flat*: Mol, disimbolkan dengan tanda (b) berfungsi untuk menurunkan setengah nada. *Natural*: Pugar, disimbolkan dengan tanda (♮) berfungsi untuk mengembalikan nada yang telah di kres atau mol kembali ke nada semula.

3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Fasilitas yang terdapat di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dalam mendukung kegiatan pembelajaran musik meliputi: ruang kelas teori, ruang praktek instrumen, ruang ansamble musik, perpustakaan, studio rekaman, gudang instrumen musik, piano di setiap ruang kelas, stand partitur dan auditorium musik yang digunakan siswa-siswi berlatih orkestra.

4. Evaluasi Kegiatan Akhir Semester

a. Teknik Tangga Nada

Tangga nada yang diujikan dalam Ujian Akhir Semester di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta adalah tangga nada C mayor dua oktaf, G mayor, D mayor dua oktaf, A mayor, F mayor dua oktaf, B ♭ Mayor, dan E ♭ Mayor dua oktaf. Sedangkan tangga nada minor yang dijadikan bahan ujian adalah relasi minor dari tangga nada mayor yang dijadikan bahan ujian yaitu A minor, E minor dua oktaf, B minor, D minor dua oktaf, G minor dan C minor dua oktaf. Hasil dari ujian tengah semester, semua siswa-siswi instrumen saxophone di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul dapat memainkan tangga nada yang diujikan dengan baik dan benar. Walaupun sedikit mengalami kesulitan saat pengujian menyuruh siswa memainkan tangga nada B ♭ dan tangga nada E ♭ dalam not 1/16.

b. Etude

Etude yang diujikan saat ujian akhir semester instrumen saxophone di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul diambil dari buku *Universal Method of Saxophone* karya Paul de Ville. Setelah melakukan pengamatan ujian akhir semester, dari sepuluh siswa terdapat tiga siswa yang mengalami kesulitan membaca etude nomor sembilan puluh sembilan dikarenakan not 1/16 yang mempunyai interval yang cukup jauh khususnya pada birama dua puluh enam hingga birama tiga puluh. Pada etude nomor seratus sembilan dari sepuluh siswa dapat membaca etude dengan baik dan benar. Akan tetapi terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan tempo, not 1/2 kadang dibaca not 1/4.

c. Repertoar

Reapertoar yang dijadikan bahan ujian akhir semester di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta adalah Carnival des Animaux karya Camile Saint-Saens yang diaransemen ulang untuk kebutuhan repertoar saxophone oleh Bernard Dewagtere. Setelah mengamati ujian tengah semester instrumen saxophone di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul, dapat disimpulkan semua siswa saxophone dapat memainkan lagu dengan baik dan benar, meskipun terdapat lima siswa yang belum dapat mengendalikan tempo dengan stabil, dan terdapat tiga siswa kurang cermat dalam membaca notasi, khususnya pada birama delapan, dimana ada tanda *dots* (.). Serta siswa kesulitan saat perpindahan tempo seperti *rit.* menuju ke *a tempo* pada birama dua puluh lima.

5. Latar Belakang Pendidikan Guru Saxophone

Pengajar saxophone untuk kelas X diampu oleh Gempur Irianto. Gempur Irianto lahir pada tanggal 27 Januari 1962. Memulai karirnya dalam bermusik pada tahun 1979. Menempuh pendidikan di Sekolah Musik Indonesia (SMIND) dan Akademi Musik Yogyakarta (AMY) dengan instrumen mayor clarinet. Pada tahun 1990 mendapat sertifikat mengajar saxophone dari Royal School London. Pada tahun 1985 memulai mengajar di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta sebagai guru praktek instrumen khususnya instrumen saxophone. Disamping mengajar instrumen saxophone Bapak Gempur Irianto memberi pembelajaran ensemble bagi siswa-siswi SMK Negeri 2 Kasihan Bantul khususnya yang berinstrumen tiup, baik tiup kayu maupun tiup logam.

6. Lingkungan Pembelajaran

Kegiatan belajar dan mengajar sangatlah bergantung dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tertata rapi adalah faktor penting untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar. SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki lingkungan belajar dan mengajar yang cukup baik. Terpisahnya ruang praktek dan ruang teori menjadikan siswa-siswi fokus terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Kebersihan ruang kelas yang sangat baik hal ini disebabkan karena sehabis jam belajar mengajar selesai, tersedia cleaning servis guna membersihkan lingkungan sekolah setelah jam belajar mengajar.

KESIMPULAN

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dapat memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa-siswi dibidang musik, yaitu teori musik dan praktek. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat khususnya instrumen saxophone. Terdapat sedikit siswa-siswi yang cukup dapat menguasai materi *grade* I (satu) sesuai silabus yang ada dengan baik dan banyak siswa-siswi yang mengalami sedikit kesulitan.

Evaluasi yang diberikan kepada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta memberikan hasil yang cukup baik. Misi Sekolah Menengah Negeri 2 Kasihan Bantul pada nomor dua tidak sesuai fakta di lapangan, metode kelas yang diterapkan untuk praktek instrumen saxophone kurang efektif untuk siswa-siswi dengan jumlah cukup banyak dengan alokasi waktu yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang.

Herfurth, C Paul. 1968. *A Tune a Day for Saxophone*. Boston: Boston Music Co

Hovey, N.W. 1990. *Rubank Elementary Method Saxophone*. Rubank Publications.

Ingham, Richard. 1998. *The Cambridge Companion to the Saxophone*. United Kingdom: Cambridge University Press.

James, Matthew. T.T. *Saxophone Method*. Ohio: Ohio University.

Kennedy, Michael. 1994. *The Oxford Dictionary of Music*. New York: Oxford University Press Inc

Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: Refika Aditama,

Lindeman, Henry. 1934. *Henry Lindeman Method for Saxophone*. New York: Mills Music Inc.

Prier Sj, Karl-Edmund, 2009. *Istilah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sadie, Stanley. 2001. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians Second Edition*. London: Macmillan Publishers.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya.

Ville, de Paul. T.T. *Universal Method for the Saxophone*. New York: Carl Fisher Inc.

Sumber Lain:

Wawancara dengan Bapak Turino selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta (wawancara pada tanggal 09 November 2015).

Wawancara dengan Drs. Gempur Irianto selaku guru praktek instrumen saxophone di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta (wawancara pada tanggal 12 November 2015).

Wawancara dengan Ibu Erni selaku guru teori musik kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul (wawancara pada tanggal 14 November 2015).

<http://sanguinischoraliensis.wordpress.com/2013/03/05/prima-vista/> (diunduh pada tanggal 14 November 2015).

<http://vivosaxophone.blogspot.co.id/2012/07/belajar-saxophone-yuk-beginner-chapter-1.html> (diunduh pada tanggal 23 November 2015).

<https://boykepriyoutomo.wordpress.com/saxophone-music-theory/teknik-dasar-bermain-saxophone/> (diunduh pada tanggal 23 November 2015).

<http://www.tidyforms.com/download/parts-of-an-alto-saxophone-and-fingering-chart.html> (diunduh pada tanggal 05 Januari 2016).